

REPORT PROGRAM BULANAN

November 2025



Gak semua orang kerja buat nabung dan jajan |
Sinergi dan Akselerasi : LAZNAS BMI Rumuskan Langkah
Strategis Zakat Nasional Lewat Rakornas 2025
| Edukasi Zakat..

SEKAPUR SIRIH

Alhamdulillah, atas izin dan pertolongan Allah, bulan ini kita kembali melihat bukti nyata bahwa kebaikan adalah sebuah pola yang mempertemukan orang-orang baik. Dari setiap ZISWAF yang disalurkan, dari setiap doa yang dipanjatkan, lahirlah senyum-senyum harapan di wajah mereka yang membutuhkan.

Kami bersyukur karena berhasil menerbitkan kembali laporan bulanan, yang bisa dijadikan bukti bahwa dengan bekerja sama & berjama'ah, kita mampu menghasilkan karya (amal sholeh) yang luar biasa dampaknya.

Terimakasih kami ucapan kepada seluruh pihak, mulai dari muzakki / orang tua asuh, para muhsinin, hingga PASKAS (Pasukan Amal Sholeh), yang telah bersedia ambil bagian dalam misi kebaikan ini.

Sebagai sebuah lembaga, kami sadar bahwa apa yang kami lakukan dan sajikan masih jauh dari kata sempurna, untuk itu kami mengajak ayah/bunda abang/kakak untuk kembali bersinergi dalam kebaikan, agar kebermanfaatan nya bisa dirasakan lebih banyak dan lebih luas dari sebelumnya.

Semoga setiap ikhtiar ini,mendapatkan kemudahan dan Ridho dari Allah Subhaanahu Wa Ta'aala, menjadi jalan kita dalam meneladani apa yang sudah dicontohkan oleh baginda Rasulullah Shallallaahu 'Alaihi Wa Sallam,mengalir pula pahala dan kebaikannya untuk orangtua & mereka yang kita cintai, serta menjadi wasilah penggugur dosa kita dimasa lalu, kini, dan yang akan datang.

Atas nama amil yang dititipkan amanah, kami ucapan Jazakumullah khairan katsiiran,
Jazakumullahu Ahsanal Jaza',
Barakallaahu fiikum,

Muhammad Lutfi

*Direktur Pemberdayaan
LAZ Baitulmaal Munzalan Indonesia*



GAK SEMUA ORANG KERJA BUAT NABUNG DAN JAJAN...

ADA YANG KERJA HANYA UNTUK MENYAMBUNG HIDUP

Bahkan harus dorong sepeda 2 km jauhnya



Hari ini, banyak dari kita mudah mengeluh soal kerjaan dan ekonomi yang terasa makin berat. Tapi di luar sana, ada yang bekerja bukan untuk gengsi, melainkan agar keluarganya bisa makan sesuap nasi esok hari.

"Yang penting halal. Yang penting tetap hidup"

Tapi bagi bapak ini, kerja hari ini jadi penentu besok makan atau nggak. Usianya udah 67 tahun. Di saat seharusnya bisa beristirahat, beliau dan istri justru bangun jam 2 pagi.

Memasak 50-70 porsi nasi kuning sehingga 5.000 rupiah per bungkus, lalu berangkat setelah Subuh dengan sepeda tua yang cuma bisa didorong, menempuh jarak sekitar 2 kilometer.

Beliau menahan lelah, keringat, bahkan air mata... demi keluarganya.

Istrinya sakit sejak 2004 glukoma, rematik, dan diabetes.

Dua anaknya yang masih sekolah ikut membantu: ada yang antar galon, ada juga yang jualan nasi kuning di sekitar komplek.

Semua berjuang... bersama..



Kadang kita lupa bersyukur atas apa yang udah Allah kasih.

Ini Pak Zainal, perjuangannya benar-benar menampar ngingetin kita buat terus berjuang demi yang kita cintai: keluarga.

Terima kasih, Ayah Bunda, para orang baik yang udah bersedekah, berzakat, dan berinfak melalui Baitulmaal Munzalan.

Lewat amanah kalian, bantuan bisa sampai ke Pak Zainal.

Pak... semoga setiap langkah Bapak jadi jalan menuju surga ❤

Semoga usaha kecil ini terus berkah dan membawa rezeki yang luas.



Sinergi dan Akselerasi: LAZNAS BMI Rumuskan Langkah Strategis Zakat Nasional Lewat Rakornas 2025



Sebagai bagian dari upaya memperkuat gerakan zakat berbasis masjid di seluruh Indonesia, Lembaga Amil Zakat Nasional Baitulmaal Munzalan Indonesia (LAZNAS BMI) menggelar Rapat Koordinasi Nasional (Rakornas) 2025 di Munzalan Tower, Kubu Raya. Kegiatan yang berlangsung pada 18–20 November 2025 ini menjadi forum strategis untuk menyatukan arah kerja lembaga sekaligus mempercepat layanan zakat yang amanah, profesional, dan semakin berdampak bagi masyarakat.

Mengusung tema “Sinergi dan Akselerasi Nasional Menuju LAZ Berbasis Masjid yang Amanah, Profesional, dan Transparan”, Rakornas tahun ini tidak hanya menjadi ajang evaluasi, tetapi juga titik penguatan nilai, penyelarasan visi, serta konsolidasi besar seluruh perwakilan daerah.

Hadirnya Para Tokoh Penting Tingkat Nasional

Pembukaan Rakornas berlangsung khidmat dengan kehadiran berbagai tokoh kunci, termasuk Direktur Pemberdayaan Zakat dan Wakaf Kemenag RI, Prof. Dr. H. Waryono, S.Ag., M.Ag., Dewan Pengawas Syariah KH. Basri Har, serta Pimpinan Masjid Kapal Munzalan Indonesia (MKMI) KH. Muhammad Nur Hasan (Tok Ya). Jajaran pengurus pusat MKMI, para direktur LAZNAS BMI, serta perwakilan dari seluruh provinsi turut melengkapi momentum penting ini.

Kehadiran struktur lengkap mulai dari Program Officer, Marketing Officer, hingga tim keuangan dari berbagai daerah menunjukkan komitmen LAZNAS BMI untuk membangun koordinasi yang solid dari pusat hingga daerah.



Agenda Inti: Evaluasi, Penyelarasan, dan Komitmen Integritas

Dalam tiga hari pelaksanaan, Rakornas menghadirkan berbagai agenda strategis meliputi:

- Evaluasi Kinerja lembaga sepanjang 2024–2025
- Penyelarasan nilai dan arah strategis gerakan
- BIMTEKNAS (Bimbingan Teknis Nasional) untuk meningkatkan kapasitas amil
- Penandatanganan Komitmen Pelaksanaan RKAT
- Peneguhan Pakta Integritas Amil

Seluruh rangkaian dirancang untuk memastikan tata kelola LAZNAS BMI semakin kuat sekaligus memenuhi standar profesionalitas yang dituntut oleh publik dan regulasi nasional.

Pesan dari Para Pimpinan: Arah Baru, Semangat Baru

Ketua Pelaksana Rakornas 2025, Zakwan Anshori, dalam laporannya menyampaikan apresiasi atas kehadiran peserta yang datang dengan formasi lengkap dari berbagai wilayah. Ia berharap momentum Rakornas menjadi ruang memperkuat gerakan masjid serta melahirkan amil yang amanah dan siap mempertanggungjawabkan tugasnya, dunia dan akhirat.

Sementara itu, Direktur Utama LAZNAS BMI, Sasongko Jati, menegaskan bahwa perjalanan lembaga merupakan rangkaian episode perjuangan yang terus membutuhkan evaluasi dan penyempurnaan. Ia mengajak seluruh peserta untuk kembali melihat peta perjalanan lembaga, menyegarkan rencana, serta mengokohkan komitmen untuk menghadirkan pelayanan zakat yang kredibel di tahun mendatang.

"Perbaikan harus menjadi budaya. Kita semua hadir di sini untuk menyatukan kesadaran, bertaubat, memperbaiki diri, dan meneguhkan kembali langkah dalam memperluas kebermanfaatan," ujarnya.

Arah Kebijakan Nasional Zakat dan Wakaf

Sebagai pemantik arah strategis, Prof. Dr. H. Waryono memberikan pemaparan mengenai kebijakan pengelolaan zakat dan wakaf di tingkat nasional. Ia menekankan pentingnya analisis kinerja lembaga secara komprehensif, mulai dari pengumpulan, pelayanan muzakki-mustahik, hingga integritas dan profesionalitas para amil.

Arahan ini sekaligus menguatkan urgensi Rakornas untuk memastikan seluruh perwakilan daerah mampu menyesuaikan diri dengan standar tata kelola nasional.

Momentum Penguatan Gerakan Masjid

Penutupan Rakornas 2025 ditandai dengan harapan besar agar seluruh peserta membawa energi positif kembali ke daerah masing-masing. Sinergi yang terbangun selama tiga hari diharapkan menjadi fondasi kuat bagi penguatan gerakan zakat berbasis masjid di seluruh Indonesia.

Dengan terselenggaranya Rakornas LAZNAS BMI 2025, lembaga meneguhkan langkah untuk semakin solid, transparan, dan berorientasi pada kebermanfaatan umat sejalan dengan cita-cita besar menjadi LAZ berbasis masjid yang kredibel dan profesional.



DENGAN MENUNAIKAN IBADAH ZAKAT, INFAQ, DAN SHODAQOH IKUT MENGENTASKAN KEMISKINAN DAN KEBODOHAN UMAT

Kemiskinan, kebodohan, dan keterbelakangan suatu kondisi yang memprihatinkan dikalangan umat Islam dan perlu menjadi perhatian dan komitmen mengatasinya.



Menurut Dr. Nabil Subhi At-Thawil dalam bukunya “Kemiskinan di negara-negara miskin” antara lain menyatakan bahwa pada masa sekarang puluhan juta kaum Muslimin yang lapar, sakit, dan buta huruf.

Kemiskinan sampai batas-batas tertentu menyebabkan mereka buta huruf serta kebodohan yang pada gilirannya menyebabkan orang tidak tahu tentang mutu, jenis makanan, serta jumlah yang diperlukan untuk kesehatan tubuh. Kemiskinan juga dapat memudahkan terjangkitnya berbagai macam penyakit disebabkan asupan makanan yang bergizi, bermutu tidak terpenuhi yang membuat tubuh menjadi lemah.

Seorang miskin yang sakit dan lapar tidak mudah mendapatkan pekerjaan. Kalaupun dapat pekerjaan tidak akan memperoleh penghasilan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan terutama kebutuhan pangan. Hal itu akan terus berputar-putar pada lingkaran setan yang tidak ada jalan keluarnya, sampai akhirnya hamba Allah yang menderita ini menemui ajalnya



dalam kemiskinan dan kebodohan. Hal ini banyak terjadi disekeliling kita yang sesungguhnya menjadi tanggung jawab dari para aghniya yang mempunyai kemampuan dari rizki yang Allah berikan kepadanya. Dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 36 Allah berfirman

Artinya: Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekuatkan Nya dengan sesuatupun dan berbuatbaiklah kepada orangtua, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu.

Bila kita mengamati dengan seksama masih banyak yang keliru memahami ibadah yang menurutnya hanya yang langsung dengan Allah, tapi mengabaikan ibadah sosial seperti memberantas kemiskinan, kebodohan, latar belakang dan kesulitan hidup yang diderita saudara-saudara kita sesama kaum muslimin.

Betapa prihatinnya kita melihat banyak orang Islam kaya dengan tenang meratakan dahinya di atas sajadah shalat, sementara disekitarnya tubuh-tubuh kayu digerogoti penyakit dan kekurangan gizi tidak dihiraukan, atau betapa mudahnya jutaan rupiah dihabiskan untuk kegiatan-kegiatan yang tidak menyentuh orang-orang miskin karena kesulitan hidup tidak jarang terpaksa menjual iman demi sesuo nasi.

Disinilah perlunya para aghniya (hartawan) lebih menyadari bahwa disamping ibadah mahdah seperti sholat, puasa, haji yang dilaksanakan juga menyisihkan Sebagian hartanya sebagai wujud kesyukuran atas rizki yang diberikan Allah SWT untuk menyantuni kaum dhuafa/fakir miskin.





Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Ma'arij ayat 24

وَالَّذِينَ فِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ مَعْلُوٌ ۝ ۲۴

Artinya: Dan orang-orang yang dalam hartanya terdapat bagian tertentu bagi orang (miskin) yang meminta dan orang yang tidak mempunyai apa-apa (yang tidak mau meminta).

Ibadah yang secara khusus untuk para aghniya selalu tampil di samping si lemah dan si miskin dengan menunaikan kewajiban nya seperti zakat, infaq, dan shodaqoh.

Baca Juga: Zakat ditinggal bertahun-tahun, apakah wajib dibayar?

Demikianlah Rasulullah SAW menggambarkan kesetiakawanan sosial yang diharapkan dengan sangat menarik sekali dalam sebuah hadits yang berbunyi

مَتَّلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادُّهُمْ وَتَرَاخُمُهُمْ وَتَعَاطُفُهُمْ مَتَّلُ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ غُصْنٌ
وَتَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهْرِ وَالْحَمْضِ

Artinya: Perumpamaan kaum muslimin dalam hal jalinan kasih sayang, kecintaan, dan kesetiakwanan seperti satu tubuh yang bila salah satu anggotanya sakit, maka seluruh anggota tubuh yang lainnya ikut merasakan sakit.

(HR. Muslim dan Ahmad).



Kesetiakawanan dan cinta kasih sayang Rasulullah SAW pernah dicontohkan saat beliau berkumpul dengan para sahabat menjelang siang hari, pada saat kedatangan serombongan orang dari bani mudhor dengan pakaian compang camping nyaris telanjang, bertelekan pedang-pedang mereka, tiba-tiba Rasulullah SAW melihat penderitaan mereka, kemudian beliau kekamar menyuruh bilal adzan,

setelah shalat Rasulullah SAW membaca beberapa ayat Al-Qur'an antara lain yang artinya berbunyi "Wahai manusia takutlah kamu kepada tuhan pemeliharamu, yang memciptakan kamu dari diri yang satu. Dan hendaklah setiap orang mempersiapkan bekalnya untuk masa depannya (QS. Al- Hasyr).

Rasulullah menganjurkan supaya setiap orang mengeluarkan shodaqoh, baik berupa sandang maupun berupa pangan. Seketika itu berbondong- bondonglah para sahabat menyumbangkan apa yang mereka miliki. Ada dua tumpukan makanan dan pakaian, dan terlihatlah wajah Rasulullah SAW bersinar- sinar gembira. Setelah itu beliau bersabda; "Barangsiapa memulai kebiasaan yang baik dalam Islam, maka baginya ganjaran dan ganjran orang mengikuti kebiasaan yang baik sesudahnya itu. Dan barangsiapa yang memulai kebiasaan yg tidak baik dalam Islam maka baginya dosa (karena memulai kebiasaan tidak baik itu) dan dosa orang yang melanjutkan kebiasaan jelek itu sesudahnya.

Kebiasaan yang baik disini ialah menggerakkan umat Islam untuk bersama-sama membantu penderitaan sesama muslin, sedangkan kebiasaan yg tidak baik ialah membiasakan bersikap acuh tak acuh kepada penderitaan orang lain.

Allahu a'lam bissawab.

Penulis: H.M. Basri HAR

(Dewan Pengawas Syariah Baitulmaal Munzalan Indonesia)

LAPORAN PENERIMA MANFAAT

LAZ BAITULMAAL MUNZALAN INDONESIA

Jazakumullahu khairan Ayah Bunda telah bersama kami menebar kebaikan dan kebahagiaan melalui LAZ Baitulmaal Munzalan Indonesia



1. PROGRAM KEPEDULIAN

349.090 JIWA

Mustahik Mengaji & Peduli

794 Jiwa Penerima Manfaat

Bantuan Kebutuhan Mustahik

151 Jiwa Penerima Manfaat

Fidyah

470 Jiwa Penerima Manfaat

Mustahik Produktif Istimewa

328 Jiwa Penerima Manfaat

Hadiah Untuk Muslim/Muslimah

34 Jiwa Penerima Manfaat

Gerakan Infaq Beras

343.935 Jiwa Penerima Manfaat

Marbot Bahagia

2 Jiwa Penerima Manfaat

Infaq Kemasjidan

3.376 Jiwa Penerima Manfaat

307.880 Kg Beras

4.789 Pondok Mitra



2. PROGRAM PENDIDIKAN

14 JIWA

Beasiswa Pendidikan

14 Jiwa Penerima Manfaat



3. PROGRAM KEMANUSIAAN

68 JIWA

Bantuan Kemanusiaan

68 Jiwa Penerima Manfaat



4. PROGRAM KESEHATAN

312 JIWA

Bantuan Kesehatan

312 Jiwa Penerima Manfaat

**TOTAL PENERIMA
MANFAAT :**

349.484 JIWA

PROGRAM DESEMBER 2025

05/02/2014 04:21:25 PM
2. Trim.
Har. high
Per. 100 %

MASJID KAPA MUNZALAH
Indonesia

IBU HAMIL BAHAGIA MOM JOURNEY

"Sehat Tenang Bahagia"



Sabtu, 13 Desember 2025
Aula LPBM Lt.2
08:30 - Selesai

- Edukasi dan Layanan Pemeriksaan USG Secara Gratis

Info Daftar :
081352077869

In collaboration with : 

BATIULMAAL MUNZALAH
Indonesia

GERAKAN INFQA BERAS

SisaSa Akbar

Menguatkan Doa, Menghadirkan Senyuman

Sabtu, 27 Desember 2025 | Pukul : 07.30 WIB

Titik Kumpul : Kantor RAM



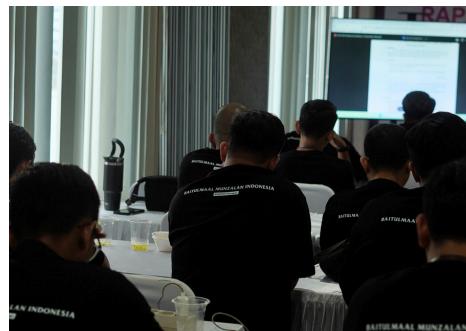
DOKUMENTASI REPORT

85 Titik Harapan: Menopang Perjuangan Santri Yatim & Penghafal Al-Qur'an



DOKUMENTASI REPORT

Sinergi dan Akselerasi: Rakornas 2025 Jadi Langkah Bersama LAZNAS BMI untuk Zakat Nasional yang Lebih Berdampak



DOKUMENTASI REPORT

Langkah Awal Pemberdayaan: Munzalan Service Academy Resmi Gelar Pelatihan Teknisi Peralatan Pendingin



٤٣

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَأُتُوا الزَّكُوْهَ وَأَرْكَعُوا مَعَ الرُّكْعَيْنَ

"Tegakkanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk." QS. Al Baqarah : Ayat 43

YUK AMALKAN PERINTAH ALLAH DALAM AL-QUR'AN

Tunaikan Zakat, Infaq dan Wakaf Abang Kakak Ayah Bunda Melalui Rekening Berikut:

ZAKAT



3529-5000-58
an. Baitulmaal Munzalan Indonesia



6210-0650-30
an. Baitulmaal Munzalan Indonesia

INFAQ



6089-8904-95
an. Infaq BMI



6210-0650-31
an. Baitulmaal Munzalan Indonesia

WAKAF



3529-0000-00
an. Baitulmaal Munzalan Indonesia



6210-0650-29
an. Baitulmaal Munzalan Indonesia



0811 5620 043



0811 5777 451



0821 5758 0096

*dana yang terhimpun sudah termasuk dana kemaslahatan yang terkait dengannya



BAITUILMAAL MUNZALAN

Indonesia

Menjadi Jembatan Manfaat Yang Luas Tanpa Batas

Temukan Informasi Tentang Kami Di:



@munzalan.official | @gibofficial.id



munzalan.id



0811 567 9103



Jl. Sui Raya Dalam, Gg. Imaduddin No. 4, Kec. Sungai Raya, Kab. Kubu Raya, Kalbar